

PENERAPAN METODE *APPRECIATIVE INQUIRY*  
BAGI PEMULIHAN HUBUNGAN  
JEMAAT GEREJA INJILI TANAH JAWA DERMOLO DAN FORUM SOLIDARITAS  
MUSLIM DERMOLO ( FSMD ) DI JEPARA

TESIS



Oleh :  
Tri Gunanto  
NIM : 54130005

PROGRAM MAGISTER SAINS DAN TRANSFORMASI KONFLIK  
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA ( UKDW ) - YOGYAKARTA  
Desember 2015

**LEMBAR PENGESAHAN**

Tesis dengan judul :

**PENERAPAN METODE *APPRECIATIVE INQUIRY*  
BAGI PEMULIHAN HUBUNGAN  
JEMAAT GEREJA INJILI TANAH JAWA DERMOLO DAN FORUM  
SOLIDARITAS MUSLIM DERMOLO (FSMD) DI JEPARA**

Telah diajukan dan dipertahankan oleh :

Tri Gunanto ( 54130005 )

Dalam sidang tesis pada tanggal 8 desember 2015 untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister Sains (M.Si.).

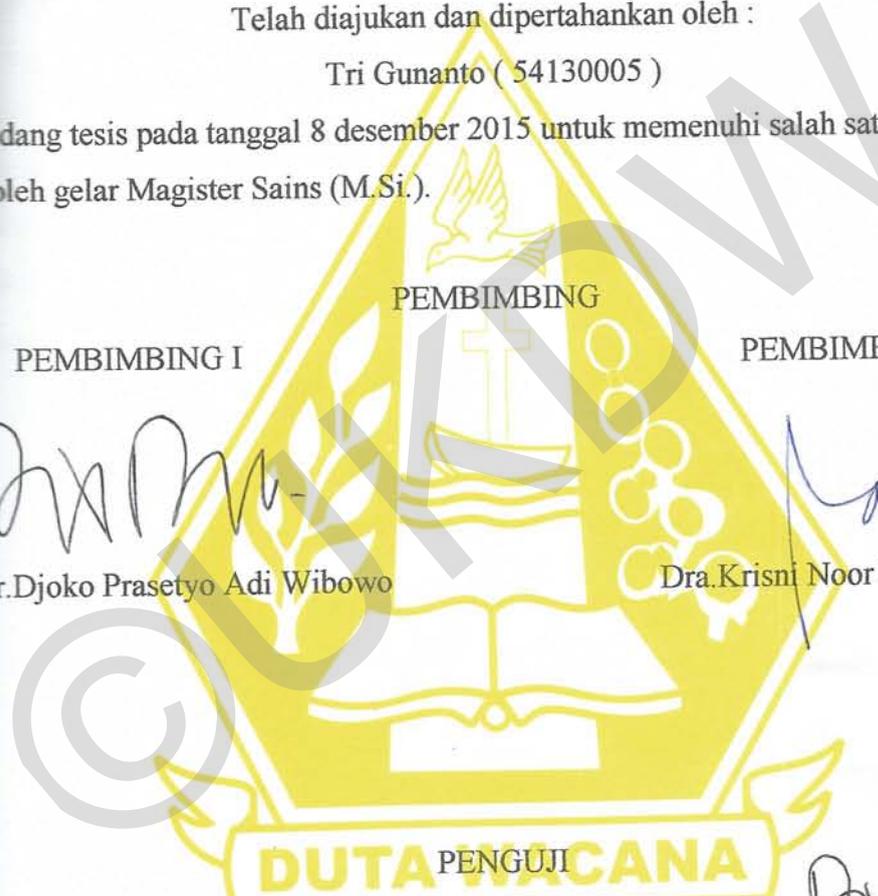
PEMBIMBING

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

  
Pdt. Dr. Djoko Prasetyo Adi Wibowo

  
Dra. Krisni Noor Patrianti M. Hum.

  
DUTA WACANA

PENGUJI

1. Pdt. Dr. Djoko Prasetyo Adi Wibowo
2. Dra. Krisni Noor Patrianti M. Hum.
3. Dr. Kees de Jong

Disahkan,



  
Pdt. Handi Hadiwitanto, M. Th.

Kaprodi Pasca Sarjana S-2 Ilmu Teologi

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tri Gunanto

NIM : 54130005

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul “ **Penerapan Metode *Appreciative Inquiry* Bagi Pemulihan Hubungan Jemaat Gereja Injili Tanah Jawa Dermolo dan Forum Solidaritas Muslim Dermolo ( FSMD ) di Jepara**“, adalah karya asli tulisan saya sendiri .  
Apabila saya meminjam pemikiran atau ungkapan orang lain, sumber-sumber rujukannya  
saya cantumkan dengan sebenar-benarnya dan setepat-tepatnya.

Jika di kemudian hari ditemukan ada hal-hal yang tidak sesuai dengan surat pernyataan  
yang telah saya buat ini, maka saya bersedia untuk menanggung segala resiko dan sanksi  
yang dijatuhkan oleh pihak Universitas Kristen Duta Wacana -Yogyakarta kepada saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 8 Desember 2015

Yang membuat pernyataan,



Tri Gunanto

## KATA PENGANTAR

Segala puji, hormat dan kuasa dan kemuliaan hanya bagi Yesus Tuhan - Juru Selamat dunia. Penulis mengucapkan syukur kepada Tuhan Yesus karena dapat menyelesaikan tesis ini. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada mereka semua yang telah mendukung terselesaikannya tesis ini . Tesis ini penulis beri judul “ Penggunaan Metode *Appreciative Inquiry* Bagi Pemulihan Hubungan Jemaat Gereja Injili Tanah Jawa Dermolo dan Forum Solidaritas Muslim Dermolo ( FSMD ) “ .

Pertama-tama penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada kepada bapak Dr.Djoko Prasetyo Adi Wibowo dan ibu Drs.Krisni Noor Patrianti M.Hum sebagai pembimbing 1 dan 2 atas semua arahan selama penulisan tesis ini.

Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada Pdt.Paulus Sugeng Widjaja, MAPS, Ph.D. selaku Kaprodi Pasca Sarjana S-2 Ilmu Teologi Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta dimana Program Kajian dan Resolusi Konflik menjadi bagian di dalamnya.

Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada bapak Wisnu Spto Nugroho yang sering memberi masukan-masukan selama penulis membuat tesis.

Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada Pdt.Danang Kristiawan, M.Th yang telah memberikan masukan-masukan selama penulis mengerjakan tesis ini, bahkan beliau telah mendorong penulis untuk kuliah di MAPS UKDW-Yogyakarta pada awalnya.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada saudara Methanael dan Ponang yang setia menemani penulis untuk mengadakan penelitian lapangan di Dermolo beberapa kali, terlebih untuk Sdr.Ponang yang telah menemani sampai malam hari ketika penulis mengadakan penelitian bidang kebudayaan.

Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada Pdt. Agus Prasetyo dimana penulis boleh menginap di rumah beliau selama dua minggu ketika kuliah terakhir pada bulan Januari 2015.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh jemaat Gereja Injili Tanah Jawa Pakis Suwawal yang telah mendukung penulis dengan doa mereka sehingga penulis mendapat semangat dan keberanian untuk mengerjakan tugas-tugas penelitian sejak pertengahan bulan Agustus 2013 sampai akhir bulan Juli 2015.

*Muchas gracias* untuk *mi esposa bonita* Nawang Styoningsih yang selalu memberi semangat kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini. Tidak lupa lupa untuk *my beloved son* Rhea

Loviano Christian dan *my beloved-daughter* Bernadhita Loviani Christin, belajar yang rajin, cita-citamu dimulai dan ditentukan dari sekarang .

Yang terakhir, penulis berharap dengan terselesaikannya tesis ini maka akan memberikan hasil yang positif terhadap masyarakat desa Dermolo bagi usaha pembangunan perdamaian di sana. Penulis juga berharap bahwa tesis terhadap penelitian di Dermolo ini juga dapat memberi masukan bagi Metode *Appreciative Inquiry* yang merupakan paradigma baru di dalam metode penelitian. Penulis juga berharap bahwa dengan ilmu yang didapat selama penulis belajar di MAPS-UKDW, penulis dapat menerapkannya untuk bina damai di tempat di mana penulis tinggal.

“ CREO QUE JESUCRISTO DIOS NOSOTROS AYUDAS POR SIEMPRE ! “

Jepara, 8 Desember 2015

Tri Gunanto

## ABSTRAK

Sekelompok orang Kristen berada di dukuh Dombang, desa Dermolo, Jawa Tengah . Orang-orang itu adalah jemaat Gereja Injili Tanah Jawa. Mereka - yang berjumlah kurang lebih empat puluh orang ketika tesis ini dibuat - telah membangun satu gedung gereja pada tahun 2002. Dokumen Ijin Mendirikan Bangunan ( IMB ) sudah mereka miliki yaitu bernomer 648/150 tertanggal 9 Maret 2002. Pihak gereja juga sudah memiliki tnd tangan warga sebanyak 182 buah untuk memenuhi *closure* yang tercantum dalam Surat Keputusan Bersama pada tahun 2006. Gedung gereja tersebut namun tidak dapat digunakan oleh jemaat. Pada tahun 2002 juga, ada sekelompok orang yang menamakan dirinya Forum Solidaritas Muslim Dermolo ( FSMD ). Mereka - yang berjumlah kurang lebih delapan orang – melarang jemaat GITJ Dermolo menggunakan gedung gereja untuk kebaktian ataupun kegiatan gerejawi lainnya. Personil FSMD berpersepsi bahwa tanda tangan yang pihak GITJ miliki dianggap tidak sah.

Penelitian-penelitian sudah dilakukan baik oleh mahasiswa ataupun oleh beberapa Lembaga Swadaya Masyarakat. Metode yang mereka gunakan yaitu dengan menggunakan pengumpulan data terhadap “ korban “ atau dengan pendekatan *problem solving* yaitu dengan penyelesaian masalah secara struktural. Usaha-usaha yang dilakukan tersebut namun menurut penulis belum membuahkan hasil sampai saat tesis ini ditulis.

Penulis mencoba menggunakan Metode *Appreciative Inquiry*( AI ) yaitumetode yang didasarkan pada penemuan hal-hal yang positif. Hal positif yang ditemukan akan disebut *discovery* dalam metode AI. Setelah hal-hal yang positif ditemukan, penulis yang di sini sebagai fasilitator menjembatani para jemaat GITJ Dermolo dan pesonil FSMD untuk membuat *design, dream, destiny*. Semua langkah tersebut dinamakan 4-D : *discovey, design, dream, destiny*. Yang paling awal untuk menerapkan teori 4-D yaitu *Topic Affirmative*. *Topic Affirmative* adalah topik yang diidentifikasi dalam fase *discovery* dan sebagai pijakan yanga sangat awal kemana suatu komunitas akan melangkah.Penulis dalam tesis ini mengadakan penelitian di bidang perekonomian, pendidikan, budaya dan sosial.

Setelah penulis mengadakan penelitian di Dermolo kurang lebih selama dua tahun, penulis telah menerapkan 4-D. Hal-hal yang berhasil didapatkan yaitu telah terbentuknya dua kelompok usaha kecil di bidang makanan kecil yaitu “ Menpiila “ dan “ Sinar Harapan “ PKK Dermolo. Di sisi lain, penulis bersama para peternak kambing sapi Dermolo telah

membentuk kelompok peternak kambing sapi yang bernama “ Sido Mulyo “. Di bidang pendidikan telah terbentuk panitia pembangunan *Study Room* “ Enggal Biso “ , yaitu panitia untuk membuat suatu gedung untuk peningkatan prestasi anak-anak Sekolah Dasar di Dermolo. Struktur organisasi dari keempat kelompok tersebut diduduki oleh baik jemaat GITJ Dermolo ataupun personil FSMD. Selama dua bulan terakhir yaitu pada bulan Juni dan Juli beberapa saat setelah kelompok itu terbentuk, beberapa orang dari tiap kelompok telah menghubungi penulis dan menanyakan tindak lanjut yang mereka inginkan. Mereka juga berharap agar penulis tetap berperan serta mewujudkan *dream* mereka.

Penulis berpendapat bahwa konflik di masyarakat tidak harus diselesaikan melalui penelusuran kebijakan *top down* namun bisa juga diawali dari tingkat *grass root*. Penyelesaian konflik di masyarakat bisa diselesaikan melalui perubahan *social construction* di tingkat bawah suatu komunitas karena masyarakat adalah sesuatu yang hidup.

Kata kunci : *appreciative inquiry, topic affirmative, discovery, design, dream, destiny, grass root*

Dosen Pembimbing 1 : Pdt.Dr.Dkoko Prasetyo Adi Wibowo  
Dosen Pembimbing 2 : Dra. Krisni Noor Patrianti, M.Hum.

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	i
SURAT PERNYATAAN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
ABSTRAK .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
Bab I Pendahuluan .....	1
1. Latar belakang .....	1
2. Rumusan Masalah .....	8
Perbedaan persepsi	
3. Pernyataan Penelitian .....	9
4. Tujuan Penelitian .....	9
5. Manfaat Penelitian .....	10
6. Batasan Penelitian .....	10
7. Metodologi Penelitian .....	10
8. Hipotesis .....	15
9. Landasan Teori .....	16
10. Sistematika Penulisan .....	23
Bab II Konflik Dermolo.....	25
2.1 Kondisi Masyarakat .....	25
2.2 Sejarah GITJ Dermolo .....	27
2.3 Kronologi Konflik Dermolo.....	30
2.4 Tuntutan FSMD .....	37
2.5 Pemahaman Jamaat GITJ Dermolo .....	39
2.6 Posisi Pemerintahan .....	42
2.7 Tanggapan Masyarakat .....	45
2.8 Kondisi Terakhir .....	47
2.9 Pemetaan Isu-Isu .....	52
2.10 Kegagalan Pendekatan Konflik di Dermolo .....	56
2.11 Kesimpulan Atas konflik Dermolo .....	57
Bab III AI Bagi Pemulihan Hubungan Jamaat GITJ Dermolo dan Personil FSMD.....	60

A. Hal Positif Yang ditemukan di Dermolo .....	61
1. Hal positif di bidang perekonomian .....	61
2. Hal positif di bidang pendidikan .....	62
3. Hal positif di bidang budaya .....	63
4. Hal positif di bidang sosial .....	64
B. Appreciative Inquiry Untuk Bidang-Bidang Yang Dihadapi .....	65
1. Penggunaan AI pada kelompok peternak (bidang perekonomian) .....	65
1.1 Topic Affirmative .....	65
1.2 Discovery .....	67
1.3 Dream .....	68
1.4 Design .....	69
1.5 Destiny .....	73
2. Penggunaan AI pada kelompok usaha kecil (bidang perekonomian) .....	82
2.1 Topic Affirmative .....	82
2.2 Discovery .....	84
2.3 Dream .....	84
2.4 Design .....	85
2.5 Destiny .....	88
3. Penggunaan AI di bidang pendidikan .....	98
3.1 Topic Affirmative .....	98
3.2 Discovery .....	101
3.3 Dream .....	101
3.4 Design .....	102
3.5 Destiny .....	106
4. Penggunaan AI di bidang Kebudayaan .....	119
4.1 Topic Affirmative .....	119
4.2 Discovery .....	120
4.3 Dream .....	121
4.4 Design .....	121
4.5 Destiny .....	125
5. Penggunaan AI di bidang Sosial .....	133
5.1 Topic Affirmative .....	135

5.2 Discovery .....	135
5.3 Dream .....	135
5.4 Design .....	137
5.5 Destiny .....	140
Bab IV Membangun Perdamaian Berbasis Agama-Agama di Dermolo .....	150
4.1 Refleksi .....	150
4.1.1 Spirit Perdamaian berdasarkan Roh Kudus .....	150
4.1.2 Membangun Perdamaian dengan kasih .....	152
4.1.3 Local Wisdom Jawa “Wedang” Ngawe Kadang, Memanggil Kerabat .....	153
4.1.4 Silaturahmi .....	154
4.1.5 Seorang <i>peacebulder</i> membutuhkan dukungan/ support dari orang-orang sekitarnya .....	154
4.1.6 Pendekatan Kultural, bukan struktural .....	155
4.1.7 Gereja harus menggambarkan Injil .....	156
4.2 Pemulihan Hubungan Jemaat GITJ Dermolo dan personil FSMD... ..	157
4.2.1 Tahapan pemulihan perdamaian di bidang perekonomian ....	157
4.2.2 Tahapan pemulihan perdamaian di bidang sosial .....	158
4.2.3 Tahapan pemulihan perdamaian di bidang kesejahteraan (ekonomi) .....	159
4.2.4 Tahapan pemulihan perdamaian di dalam hal planet (lingkungan) .....	159
4.2.5 Tahapan pemulihan perdamaian di bidang perekonomian (kelompok pengusaha kecil) .....	160
4.2.6 Tahapan pemulihan perdamaian di bidang Pendidikan .....	161
4.2.7 Tahapan pemulihan perdamaian di bidang Kebudayaan .....	162
4.2.8 Tahapan pemulihan perdamaian di bidang sosial .....	163
4.3 Cita- cita Yang Dirancang Berasama .....	164
4.3.1 Hal yang dapat dilakukan di bidang perekonomian.....	164
4.3.2 Hal yang dapat dilakukan di bidang pendidikan.....	166
4.3.3 Hal yang dapat dilakukan di bidang sosial .....	167
4.3.4 Hal yang dapat dilakukan di bidang kebudayaan .....	168

Bab V Kesimpulan dan Saran .....	169
5.1 Kesimpulan .....	169
5.2 Saran .....	171

**LAMPIRAN :**

Lampiran 1 Halaman 174	: Foto Letak Geografis
Lampiran 2 Halaman 175	: Foto Gedung GITJ Dermolo
Lampiran 3 Halaman 176	: IMB
Lampiran 4 Halaman 177	: Foto Rumah Pak Tumijan
Lampiran 5 Halaman 178	: SKB II Nebteri
Lampiran 6 Halaman 179	: Tanda Tangan Warga
Lampiran 7 Halaman 180-187:	Transkrip Dalam menemukan Hal-Hal Yang Positif
Lampiran 8 Halaman 188	: Pertanyaan Mengenai Hal Positif Dan Keinginan Jemaat GITJ Dermolo dan Forum FSMD
Lampiran 9 Halaman 189	: Foto Turnamen Volley Agustus 2014
Lampiran 10 Halaman 190	: Foto Ruang Baru
Lampiran 11 Halaman 191-205:	Interview AI Pertama Dermolo ( 5 Feb 2014-26 Feb 2014)
Lampiran 12 Halaman 206	: Absensi Ibu-Ibu PKK Dermolo
Lampiran 13 Halaman 207-257:	Hasil Wawancara Mengenai Hal-Hal Positif Yang Di temukan Di Dermolo
Lampiran 14 Halaman 258	: Foto Bapak Sarpan
Lampiran 15 Halaman 259	: Struktur Organisasi “ Ngesti Bharata “
Lampiran 16 Halaman 260	: Stuktur Peternak Kambing, Sapi, “Sido Mulyo”
Lampiran 17 Halaman 261	: Daftar Hadir Ekonomi Ke 2
Lampiran 18 Halaman 262	: Absensi Bidang Pendidikan
Lampiran 19 Halaman 263	: Absensi Bidang Sosial
Lampiran 20 Halaman 264	: Absensi Bidang Budaya
Video 1	: Rekaman penentuan “ Topic Affirmative “ Bidang Ekonomi
Video 2	: Rekaman penentuan “ Topic Affirmative “ Bidang Pendidikan
Video 3	: Rekaman penentuan “ Topic Affirmative “ Bidang Kebudayaan
Video 4	: Rekaman penentuan “ Topic Affirmative “ Ibu-Ibu PKK Dermolo

## ABSTRAK

Sekelompok orang Kristen berada di dukuh Dombang, desa Dermolo, Jawa Tengah . Orang-orang itu adalah jemaat Gereja Injili Tanah Jawa. Mereka - yang berjumlah kurang lebih empat puluh orang ketika tesis ini dibuat - telah membangun satu gedung gereja pada tahun 2002. Dokumen Ijin Mendirikan Bangunan ( IMB ) sudah mereka miliki yaitu bernomer 648/150 tertanggal 9 Maret 2002. Pihak gereja juga sudah memiliki tnd tangan warga sebanyak 182 buah untuk memenuhi *closure* yang tercantum dalam Surat Keputusan Bersama pada tahun 2006. Gedung gereja tersebut namun tidak dapat digunakan oleh jemaat. Pada tahun 2002 juga, ada sekelompok orang yang menamakan dirinya Forum Solidaritas Muslim Dermolo ( FSMD ). Mereka - yang berjumlah kurang lebih delapan orang – melarang jemaat GITJ Dermolo menggunakan gedung gereja untuk kebaktian ataupun kegiatan gerejawi lainnya. Personil FSMD berpersepsi bahwa tanda tangan yang pihak GITJ miliki dianggap tidak sah.

Penelitian-penelitian sudah dilakukan baik oleh mahasiswa ataupun oleh beberapa Lembaga Swadaya Masyarakat. Metode yang mereka gunakan yaitu dengan menggunakan pengumpulan data terhadap “ korban “ atau dengan pendekatan *problem solving* yaitu dengan penyelesaian masalah secara struktural. Usaha-usaha yang dilakukan tersebut namun menurut penulis belum membuahkan hasil sampai saat tesis ini ditulis.

Penulis mencoba menggunakan Metode *Appreciative Inquiry*( AI ) yaitumetode yang didasarkan pada penemuan hal-hal yang positif. Hal positif yang ditemukan akan disebut *discovery* dalam metode AI. Setelah hal-hal yang positif ditemukan, penulis yang di sini sebagai fasilitator menjembatani para jemaat GITJ Dermolo dan pesonil FSMD untuk membuat *design, dream, destiny*. Semua langkah tersebut dinamakan 4-D : *discovey, design, dream, destiny*. Yang paling awal untuk menerapkan teori 4-D yaitu *Topic Affirmative*. *Topic Affirmative* adalah topik yang diidentifikasi dalam fase *discovery* dan sebagai pijakan yanga sangat awal kemana suatu komunitas akan melangkah.Penulis dalam tesis ini mengadakan penelitian di bidang perekonomian, pendidikan, budaya dan sosial.

Setelah penulis mengadakan penelitian di Dermolo kurang lebih selama dua tahun, penulis telah menerapkan 4-D. Hal-hal yang berhasil didapatkan yaitu telah terbentuknya dua kelompok usaha kecil di bidang makanan kecil yaitu “ Menpiila “ dan “ Sinar Harapan “ PKK Dermolo. Di sisi lain, penulis bersama para peternak kambing sapi Dermolo telah

membentuk kelompok peternak kambing sapi yang bernama “ Sido Mulyo “. Di bidang pendidikan telah terbentuk panitia pembangunan *Study Room* “ Enggal Biso “ , yaitu panitia untuk membuat suatu gedung untuk peningkatan prestasi anak-anak Sekolah Dasar di Dermolo. Struktur organisasi dari keempat kelompok tersebut diduduki oleh baik jemaat GITJ Dermolo ataupun personil FSMD. Selama dua bulan terakhir yaitu pada bulan Juni dan Juli beberapa saat setelah kelompok itu terbentuk, beberapa orang dari tiap kelompok telah menghubungi penulis dan menanyakan tindak lanjut yang mereka inginkan. Mereka juga berharap agar penulis tetap berperan serta mewujudkan *dream* mereka.

Penulis berpendapat bahwa konflik di masyarakat tidak harus diselesaikan melalui penelusuran kebijakan *top down* namun bisa juga diawali dari tingkat *grass root*. Penyelesaian konflik di masyarakat bisa diselesaikan melalui perubahan *social construction* di tingkat bawah suatu komunitas karena masyarakat adalah sesuatu yang hidup.

Kata kunci : *appreciative inquiry, topic affirmative, discovery, design, dream, destiny, grass root*

Dosen Pembimbing 1 : Pdt.Dr.Dkoko Prasetyo Adi Wibowo  
Dosen Pembimbing 2 : Dra. Krisni Noor Patrianti, M.Hum.

# Bab I

## Pendahuluan

### 1. Latar Belakang

Komunitas Kristen di Desa Dermolo, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah<sup>1</sup> adalah sekelompok orang Kristen yang menjadi jemaat Gereja Injili Tanah Jawa (GITJ). Jemaat tersebut berasal dari dukuh-dukuh desa tersebut yaitu Dombang, Kecipir, Ngemplik. Mereka biasanya beribadah di GITJ Beji, Balong. GITJ Beji sudah berdiri sejak tahun 1967<sup>2</sup> dan dipakai untuk kebaktian-kebaktian ataupun perayaan-perayaan Natal atau Paskah tahunan. Jarak gereja di GITJ Beji dari dukuh Dombang adalah 5 kilometer. Pada tahun 2002 jemaat tersebut berkeinginan untuk membangun sebuah gedung gereja. Usaha-usaha dari pihak gereja dilakukan dengan menemui perangkat-perangkat desa.

Pada tahun 2002 Petinggi desa Dermolo waktu itu Bapak Nurkan, kepala dukuh Bapak Giyono dan ketua RT Mudiono memberi ijin. Bapak Nurkan adalah seorang yang beragama Islam namun beliau tidak keberatan untuk memberi ijin bagi umat Kristiani di Dombang untuk mendirikan gedung gereja pada tahun itu (2002), maka dibangunlah sebuah gedung GITJ Dermolo<sup>3</sup> di RT 2 / RW 6 Dukuh Dombang, Desa Dermolo, Kec. Kembang, Kabupaten Jepara sekitar tanggal 27 Februari 2002. Awal Maret 2002 dibangun dan selesai pada Juni 2003. Pada pertengahan pembangunan gedung gereja tersebut, pemerintah daerah Jepara menanyakan tentang kepemilikan IMB. Para pengurus gereja mengupayakannya dan berhasil mendapatkannya dengan nomer IMB 648/150 tanggal 09 Maret 2002.<sup>4</sup> Mereka memulai menggunakan gedung gereja tersebut untuk beribadah tiap hari minggu, latihan koor atau kegiatan sekolah minggu. Penggunaan gedung GIT berjalan selama enam bulan. Tentang kuantitas, jumlah jemaat GIT Dermolo - pada saat tesis ditulis

---

<sup>1</sup> Lampiran 1 page 174 tentang foto letak geografis Desa Dermolo , “ Kecamatan Kembang Dalam Angka “, Badan Pusat Statistik Jepara, 2014.

<sup>2</sup> Informasi di dapat dari Bapak Pdt.TT pada 16 Agustus 2015.

<sup>3</sup> Lampiran 2 page 175 tentang foto gedung GITJ Dermolo

<sup>4</sup> Lampiran 3 page 176 tentang IMB GITJ Dermolo

- adalah empat puluh orang.<sup>5</sup> Beberapa di antara jemaat GITJ Dermolo adalah Saudari Arum, Ibu Sri Suharmiyati, Bapak Pardi (ojek), Bapak Pardi (sopir), Bapak Pitoyo, Saudara Danang, Bapak Tumijan, Ibu Srimurni . Pekerjaan mereka adalah petani, peternak, guru, karyawan, ibu rumah tanggadan mahasiswa.Pada suatu hari Minggu tanggal 8 Desember 2013 di saat kebaktian berlangsung datanglah sekelompok orang yang mengatasnamakan umat Islam yang mendatangi Pendeta GITJ Dermolo dan meminta untuk menghentikan penggunaan gereja.<sup>6</sup> Mereka menamakan diri Forum Solidaritas Muslim Dermolo (FSMD) serta menghendaki agar Jemaat tidak menggunakan gedung gereja untuk kegiatan apa pun. Pada tahun 2004 jemaat GITJ Dermolo mencoba menggunakan untuk kegiatan Natal. Menjelang perayaan Natal tiba, pada H-1 setelah panitia Natal mempersiapkan segala sesuatu, personil FSMD melarang lagi penggunaan gereja untuk perayaan Natal 2004 tersebut. Setelah kejadian itu gedung GITJ Dermolo tidak dapat digunakan. Jemaat menggunakan garasi mobil Bapak Pdt.Tumijan sebagai tempat beribadah, namun karena kondisinya makin lama makin buruk dan bocor maka ibadah dilaksanakan di rumah bapak Pendeta tersebut<sup>7</sup> sampai saat ini, 15 Agustus 2015.

Empat tahun setelah IMB gedung gereja resmi keluar dari Pemerintah Daerah Jepara, datanglah peraturan baru dari pemerintah Indonesia yang bernama Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri no. 9 tahun 2006 tertanggal 21 Maret 2006<sup>8</sup> yang salah satu keputusan yang secara eksplisit tertulis dalam Bab IV tentang Pendirian Rumah Ibadah. Pada Pasal 14 ayat 2 a mengatakan: pendirian rumah ibadah harus memenuhi persyaratan khusus meliputi daftar nama dan Kartu Tanda Penduduk (KTP) pengguna rumah ibadah paling sedikit sembilan puluh orang disahkan oleh pejabat setempat sesuai tingkat batas wilayah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13 ayat 3. Untuk memenuhi persyaratan yang tercantum dalam SKBU tersebut, para majelis GITJ Dermolo

---

<sup>5</sup> Informasi di dapat dari Bapak Y, seorang jemaat GITJ Dermolo, pada tanggal 18 Oktober 2013.

<sup>6</sup> Informasi di dapat dari Bapak Pdt.TT selaku pendeta GITJ Dermolo pada tanggal 11 Februari 2014.

<sup>7</sup> Lampiran 4 halaman 177 tentang foto rumah Bapak Pdt.TT

<sup>8</sup> Lampiran 5 halaman 178 tentang SKB 2 Menti

mengupayakan untuk memperoleh tanda tangan dari warga yang berdomisili di sekitar dukuh Dombang dan desa Dermolo. Tanda tangan sebanyak 182 (seratus delapan puluh dua) didapat dan ditandatangani oleh Ketua RT, Bapak Mudiono, Ketua RW / Kepala Dukuh: Bapak Giyono dan Kepala Desa: Bapak Nurkan tertanggal 27 Februari 2012.<sup>9</sup> Namun semua itu belum menjadikan gedung GITJ dapat dipakai. Djohan Effendi mengatakan dalam bukunya *Pluralisme dan Kebebasan Beragama*, “Kebebasan beragama dan respek terhadap agama dan kepercayaan orang lain, apapun wujudnya, bukan saja penting bagi sebuah masyarakat majemuk akan tetapi bagi seorang muslim, merupakan ajaran agama.”<sup>10</sup> Jika demikian berdasar pada pendapat D. Effendi di atas adalah penting bagi seorang muslim untuk respek terhadap agama dan kepercayaan orang lain sehingga orang tersebut bebas memeluk agamanya dan kepercayaannya masing-masing.

Kurang lebih empat tahun terakhir (2011–2015) sudah ada beberapa pendekatan yang digunakan para peneliti. Mereka dari Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Jepara, LSM Semarang dan juga seorang mahasiswa S2 dari UNISNU (Universitas Islam Nahdatul Ulama) Jepara. Pendekatan mereka menggunakan *problem solving*. Pendekatan *problem solving* yaitu suatu pendekatan dengan cara mencari kelemahan dan memecahkannya. Pendekatan yang pertama yaitu berdasarkan dokumen tak tertulis dalam arti dengan beberapa wawancara terhadap “korban” dari konflik Dermolo. Penelitian dilakukan oleh Forum Studi Agama dan Sosial (FSAS) pada tahun 2010. Kelebihan dari pendekatan ini yaitu langsung kepada para “korban” konflik yang informasinya adalah langsung yang mengalami “penderitaan” dari konflik tersebut. Penulis berpendapat pendekatan tersebut mempunyai kekurangan karena sumber informasi hanya sepihak saja yang dimintai informasi. Alhasil tidak membawa perubahan yang positif, kurang berhasil untuk membangun hubungan bagi kedua belah pihak.

---

<sup>9</sup> Lampiran 6 halaman 179 .tentang tanda tangan warga Dombang dan sekitarnya

<sup>10</sup> Djohan Effendi, *Pluralisme dan Kebebasan Beragama*, Interfidei, Yogyakarta 2013, p.123.

Pendekatan yang kedua dilakukan oleh Lakpesdam (Lembaga Kajian dan Pengembangan Sumberdaya Manusia) NU Jepara sejak tahun 2012. Pendekatan kedua sama yaitu dengan menggunakan *problem solving* (pemecahan masalah)<sup>11</sup>. Cara mereka yaitu dengan mempertemukan para stakeholder dan berdialog. Mereka yang dilibatkan dalam dialog yaitu Bupati Jepara Marzuki, majelis GITJ Dermolo, personil FSMD, Majelis Ulama Indonesia (MUI) Jepara, Polres Jepara, Petinggi Dermolo, Badan Musyawarah Antar Agama (BAMAG) Jepara, Bimas Kristen Jepara, Kodim Jepara, Pemerintah Kabupaten Jepara. Peretemuan tersebut dilaksanakan tanggal 12 September 2012, namun tidak dicapai suatu kesepakatan. Jemaat GITJ Dermolo tetap belum dapat menggunakan gedung gereja untuk kebaktian. Usaha lain yaitu pada 6 Juli 2013 dimana eLSA (Lembaga Studi dan Agama) Semarang dan LBH Semarang telah menemui pimpinan FKUB (Forum Kerjasama Umat Beragama) Propinsi Jawa Tengah Bapak Abu Hasyim di Semarang. Upaya mereka yaitu bekerja sama dengan NU Jepara dan mencari solusi bagaimana agar supaya jemaat GITJ Dermolo dapat menggunakan gedung gereja yaitu dengan audiensi-audiensi, namun usaha belum berhasil.

Usaha yang lain yaitu diupayakan oleh Pendeta di gereja GITJ sendiri yaitu Bapak Pdt. Teofilus Tumijan dan Majelis GITJ Dermolo, mereka sudah mengadakan pertemuan dengan Petinggi Dermolo, Camat Kembang, akan tetapi tetap tidak merubah keadaan. Beberapa usaha diatas sudah diupayakan akan tetapi juga belum memberikan perubahan yang signifikan, jemaat GITJ Dermolo masih belum bisa menggunakan gedung gereja untuk kebaktian, ini karena personil FSMD belum dapat memberi ijin berdasarkan persepsi mereka bahwa persyaratan pendirian gereja belum cukup memenuhi syarat. Hubungan baik juga belum terbangun antara jemaat GITJ Dermolo dan personil FSMD.

Pemerintah Kabupaten Jepara sudah dilibatkan dalam pertemuan-pertemuan misalnya pada tanggal 12 September 2012 yang dihadiri oleh Bupati Jepara Ali Marzuki, perwakilan jemaat GITJ Dermolo (Pardi Ojek, Sri Suharmiyati, Tumijan,

---

<sup>11</sup> Pruitt, Teori Konflik Sosial, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2009, p.5 Pruitt menjelaskan bahwa *problem solving* adalah salah satu strategi untuk mengatasi konflik, dalam *problem solving* dicari solusi yang memuaskan semua pihak yang berkonflik.

Pardi Sopir), MUI Jepara, Polres, Petinggi Dermolo Nurkan, Bima Kristen, Kodim Jepara, Bimas Kristen Jepara, BAMAG (Badan Musyawarah Antar Agama) Jepara.<sup>12</sup> Hasil dari pertemuan tersebut adalah Bupati menganjurkan Petinggi Dermolo untuk membuat surat pemakaian sementara penggunaan gedung gereja. Petinggi Dermolo Nurkan “tidak bersedia“ membuat surat tersebut karena beliau merasa yang berhak memberikan surat pemakaian gedung gereja sementara adalah atasannya yaitu Pemerintahan Kabupaten Jepara.

Penulis pernah mengikuti pertemuan di gedung Lakpesdam Jepara pada tanggal 21 Mei 2014 yang dihadiri oleh Wakil Bupati Subroto, Lukman dari Lakpesdam NU Jepara, Danang Kristiawan Pdt.GITJ Jepara, Cepruddin dari eLSA Semarang, Tumijan dan Sri Suharmiyati dari GITJ Dermolo. Hal-hal yang dibicarakan yaitu bagaimana upaya yang harus dilakukan agar jemaat GITJ Dermolo dapat menggunakan gedung gereja untuk ibadah dan kegiatan kegerajaan lainnya. Ada tiga hal dari hasil pertemuan yaitu pertama akan diadakan dialog antara personil FSMD, Camat Kembang Bapak Moh.Syafi’i, Petinggi Dermolo Bapak Hadi Patena, Kapolsek Kembang, Kapolres Jepara, FKUB (Forum Kerja Sama Umat Beragama) Kabupaten Jepara,yang kedua adalah menyampaikan ke pemerintah daerah perkembangan terkini (sampai tanggal 21 Mei 2014 tersebut) tentang usaha penggunaan gedung gereja jemaat GITJ Dermolo, yang ketiga meminta pemerintah turun ke bawah untuk memberi pemahaman SKB (Surat Keputusan Bersama) Dua Menteri (Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri). Sejauh ini penulis berpendapat bahwa belum ada perubahan ke arah yang lebih baik tentang penggunaan gedung gereja GITJ Dermolo oleh jemaat. Personil FSMD masih melarang jemaat tersebut menggunakan gedung gereja yang mereka miliki.

Penulis ingin menggunakan pendekatan lain yaitu dengan metode *Appreciative Inquiry* atau AI. AI pertama kali digunakan pada tahun 1980 ketika David L.Cooperrider, seorang mahasiswa doktoral di Case Western Reserve University, Amerika Serikat, menolong Jensen menyelesaikan disertasinya pada program kepemimpinan kedokteran di

---

<sup>12</sup> Interview dengan Yohanes tanggal 28 Oktober 2013 di Dermolo.

salah satu dari tiga pusat perawatan medis di seluruh dunia, Cleveland Clinic.<sup>13</sup> Penulis mempunyai empat (4) alasan mengapa penulis ingin menggunakan AI:

- a. *Alasan pertama*, Cooperrider menyatakan dalam bukunya *Appreciative Inquiry Handbook* menyatakan bahwa,

“Appreciative Inquiry does not just build relationship. It also levels the playing field and build the bridges across boundaries of power and authority “<sup>14</sup>

D.L.Cooperrider berpendapat bahwa *Appreciative Inquiry* tidak saja membangun hubungan.AI juga membuat semua sejajar dan membangun jembatan yang melintasi kekuatan dan kekuasaan. Penulis berpendapat bahwa menggunakan AI aplikatif bagi pembangunan hubungan jemaat GITJ Dermolo dan personil FSMD sebab – merujuk apa yang Cooperrider sebutkan di atas - AI dapat menjadi alat untuk membangun hubungan bagi kedua belah pihak tersebut di atas.AI mensejajarkan semua *stakeholder* yang “bermasalah“ dan mampu membangun jembatan melintasi batas kekuatan dan kekuasaan. Ini merupakan alasan pertama bagi penulis mengapa penulis menggunakan AI.

- b. *Alasan kedua*, yang penulis ingin utarakan yaitu berdasarkan apa yang Dawn Dole ungkapkan,

People knew that it was not a superficial invitation to get involved, but rather than paradigm shift can bring people to a deep understanding that the system is not working and can be changed . We can change a different system – for today’s children, for today’s needs and for the future we want to – co-create.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Cooperrider, *Appreciative Inquiry Handbook – For Leaders of Change* , Crown Customs Publishing, Inc., Brunswick, OH, Berret Koehler Publisher, Inc., San Francisco, 2008,xxviiCooperrider menjelaskan bagaimana awalnya kata “appreciative“ muncul, yaitu ketika semua dokter yang diwawancarai mengutarakan sesuatu yang positif saja. Cerita-cerita yang positif yang menghidupi kemudian dijadikan metode analisa pada setiap “kasusnya “.

<sup>14</sup> Ibid. p. 272

<sup>15</sup> Dawn Dole, Lindsey Godwin, Matt Moehle, *Exceeding Expectations: An Anthology of Appreciative Inquiry Stories in Education from Around The World*, The Taos Institute, 2014,p.53

Orang-orang tahu bahwa bukanlah sesuatu yang dangkal tetapi lebih dari suatu perubahan paradigma yang dapat menyebabkan orang memahami bahwa sebuah sistem tidak bekerja dan dapat diganti. Suatu sistem yang tidak mampu digunakan untuk menyelesaikan masalah maka orang akan menggunakan sistem yang lain. Perubahan paradigma tersebut bukanlah sesuatu yang dangkal.

Paradigma pertama yang digunakan di Dermolo yaitu *problem solving* dan kurang membawa perubahan maka penulis menggunakan paradigma baru yaitu *AI*. Penulis berpendapat bahwa metode *AI* belum pernah digunakan untuk penelitian di Dermolo sebelumnya, penulis pada tahap awal yaitu bulan Agustus 2013 juga sudah melihat bahwa ada beberapa hal positif yang ada di Dermolo. Alasan inilah yang menjadi dasar bagi penulis untuk menggunakan Metode *AI* bagi konflik Dermolo.

- c. Alasan ketiga, adalah berdasarkan "*heliotropic*" hipotesis.

D.L. Cooperrider menyatakan dalam *Appreciative Inquiry Handbook* bahwa,

"Organizations are "*heliotropic*" in character in the sense that organizational actions have an observable and largely "*automatic*" tendency to move in the direction of images of the future"<sup>16</sup>

Bagi D.L. Cooperrider organisasi itu "*heliotropic*" dalam karakter dalam arti bahwa tindakan-tindakan organisasional itu terlihat dan "secara otomatis" kecenderungannya bergerak menuju masa depan yang dicita-citakan. Suatu organisasi - berdasarkan "*heliotropi*" hipotesis-tindakannya dapat diamati dan

---

<sup>16</sup> Cooperrider, *Appreciative Inquiry Handbook – For Leaders of Change*, Crown Customs Publishing, Inc., Brunswick, O.H, Berret Koehler Publisher, Inc., San Francisco, 2008, p.19. Di halaman 13 Cooperider menjelaskan bahwa sistem dalam kehidupan manusia mempunyai kecenderungan yang terlihat untuk menyusun dan bergerak ke arah positif, yang jelas dan menjanjikan.

akan bergerak “secara otomatis“ ke dalam apa yang telah mereka cita-citakan. Cita-cita yang dibuat berdasarkan AI adalah selalu dilandasi pengenalan tentang hal-hal yang positif. Banyak hal positif yang penulis temukan di Dermolo setelah beberapa kali mengadakan penelitian lapangan. Hal positif itu akan menjadi pijakan bagi penulis untuk mewujudkan apa yang penulis cita-citakan yaitu membangun hubungan yang baik antara jemaat GITJ Dermolo dengan personil FSMD.

- d. *Alasan keempat* yaitu Metode AI belum pernah dipakai oleh peneliti lain untuk membangun perdamaian antara personil FSMD dan jemaat GITJ Dermolo.

Penelitian-penelitian sebelumnya mencoba menggunakan pendekatan struktural yaitu dengan mencoba mendekati lembaga-lembaga pemerintah daerah Jepara yaitu Bupati, Wakil Bupati, Petinggi Dermolo, Camat Kembang. Mereka juga mengadakan pertemuan dengan ketua Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Jepara, namun belum berhasil membangun perdamaian atau hubungan baik antara personil FSMD dan jemaat GITJ Dermolo. Penulis berharap agar penggunaan Metode AI di Dermolo dapat membantu menemukan metode yang tepat dalam mengenali hal-hal positif atau harapan yang perlu dikembangkan bersama dalam membangun hubungan baik di antara mereka yang sedang berkonflik.

## 2. Rumusan Masalah

Konflik bernuansa agama di Dermolo terjadi ketika terjadi perbedaan persepsi antara jemaat GITJ Dermolo dengan personil FSMD. Jemaat GITJ Dermolo berpendapat persyaratan pendirian gereja lengkap yaitu IMB dan tanda tangan warga sedangkan FSMD memiliki persepsi bahwa tanda tangan itu tidak sah. Berpangkal dari perbedaan pandangan itu kemudian FSMD melarang jemaat GITJ Dermolo menggunakan gedung gereja. Pelarangan (ketidaksetujuan penggunaan gedung gereja) disampaikan lewat tertulis dan lisan. Dan jemaat GITJ Dermolo tidak dapat menerima pelarangan tersebut. Ketegangan ini tidak bisa dibiarkan, dan perlu ada pendekatan-pendekatan

baru sebagai strategi untuk mengurai konflik antara jemaat GITJ Dermolo dan personil FSMD. Metode *Appreciative Inquiry* digunakan sebagai alat untuk memulihkan hubungan jemaat GITJ Dermolo dan personil FSMD. Dengan menggunakan metode ini, hal-hal positiflah yang akan dilihat pada kedua belah pihak.

### 3. Pertanyaan Penelitian

Dengan memperhatikan rumusan masalah di atas, penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana memahami konflik terkait pelarangan penggunaan Gedung Ibadah GITJ Dermolo ?
- b. Hal-hal positif apa yang dapat ditemukan pada masing-masing pihak yang dapat digunakan untuk mengelola konflik melalui metode AI?
- c. Bagaimana upaya pemulihan perdamaian dapat diwujudkan bagi kesejahteraan kedua belah pihak?

### 4. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui hal-hal positif untuk memulihkan hubungan agar lebih baik dan berkelanjutan antara Jemaat GITJ Dermolo dengan personil FSMD dan juga penggunaan gedung GITJ oleh jemaat GITJ Dermolo.
- b. Mengetahui penerapan metode AI untuk mentransformasikan ketegangan kedua belah pihak sehingga hubungan baik terbangun.
- c. Mendapatkan pemahaman/hasil penggunaan AI yang lebih baik bagi pengembangan perdamaian antara jemaat GITJ Dermolo dan FSMD berdasarkan isu-isu yang ditemukan.
- d. Membangun hubungan antara personil FSMD dan jemaat GITJ Dermolo.

## 5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Membangkitkan kesadaran tentang nilai-nilai perdamaian bagi jemaat GITJ Dermolo .
- b. Membangkitkan kesadaran tentang nilai-nilai perdamaian bagi personil FSMD.
- c. Memberikan sumbangan pada bidang akademis khususnya tentang penggunaan Metode *Appreciative Inquiry* bagi jemaat GITJ Dermolo dan personil FSMD sehingga dapat memberikan sumbangan baru perkembangan ilmu pengetahuan serta aplikasinya dengan penelitian berikutnya.

## 6. Batasan Penelitian

Penelitian berfokus pada pembahasan tentang perbedaan persepsi antara jemaat GITJ Dermolo dengan personil FSMD yang berujung pada pelanggaran penggunaan gedung gereja. Penulis ingin menyampaikan latar belakang pokok permasalahan dan kemudian menganalisa dengan Metode AI, bukan dengan *problem solving*. Koresponden yang diteliti yaitu suatu masyarakat yang berada di sekitar di RT 02/RW 06 Dukuh Dombang, Desa Dermolo, Kecamatan Kembang dan sekitarnya dimana jemaat GITJ Dermolo dan personil FSMD bertempat tinggal. Koresponden lain disekitarnya yaitu dari dukuh-dukuh yang berdekatan yaitu Gundi, Kecipir, Ngemplik, Sentul, Sampang dan Ngetuk.

## 7. Metodologi Penelitian

- a. Metode kualitatif

John Manford Prior dalam bukunya *Meneliti Jemaat* menyatakan,

Metode penelitian meliputi cara-cara mengumpulkan dan menganalisa data lapangan sebagai salah satu unsur dalam keseluruhan metodologi ilmu-ilmu sosial “

Metodologi penelitian yang penulis gunakan yaitu: Metodologi Penelitian Kualitatif. W. Lawrence Neuman dalam bukunya *Social Research Methods* mengatakan bahwa, “*Qualitative (research methods) is collecting data in the form of words and pictures*“.<sup>17</sup>

Penulis mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata dan gambar-gambar serta video dan menganalisisnya. Penulis mengumpulkan data dengan cara mencatat setiap wawancara yang penulis lakukan terhadap setiap koresponden, penulis juga memberikan kuesioner kepada para koresponden, yang terakhir penulis merekam kegiatan di setiap bidang yang penulis teliti ( bidang perekonomian, bidang pendidikan, bidang kebudayaan, bidang sosial ) dengan perangkat perekam sederhana yaitu telepon genggam. John Manford Prior dalam bukunya *Meneliti Jemaat* menyatakan,

Proses penelitian mencakup tiga (hal) pokok yaitu masalah teoritis yang mendasari penelitian lapangan, metode penelitian, pengolahan dan analisa data lapangan<sup>18</sup>

Teori yang penulis pergunakan yaitu teori 4-D oleh Jane Magruder Watkins . 4-D singkatan dari *Discovery* (penemuan), *Dream* (mimpi), *Design*(disain), *Destiny* (tujuan akhir/hasil akhir ). Pada awalnya penulis menemukan (*Discovery*) hal-hal yang positif di tingkat lokal pada setiap bidang, kemudian berdasarkan penemuan tersebut penulis menjadi fasilitator bagi koresponden untuk mewujudkan mimpi (*Dream*) mereka. Mimpi (*Dream*) yang sudah ada dijadikan landasan untuk membuat suatu disain atau rancangan (*Design*) untuk mencapai mimpi ( *Dream*) tersebut. Langkah yang terakhir yaitu mewujudkan tujuan dari mimpi itu sendiri yang berupa hasil akhir (*Destiny*).

---

<sup>17</sup> W.Lawrence Neuman, *Social Research Methods*, Allyn and Bacon, Madison 02494, USA, 2000,p.33

<sup>18</sup> John Mansford Prior, *Meneliti Jemaat*, Gramedia-Jakarta , 1997,p.6

b. *Metode Penelitian Partisipatoris*

Penulis menggunakan metode *Research Partisipatory* adalah metode penelitian dimana seorang peneliti memasukkan diri dan berinteraksi ke dalam situasi sosial tertentu untuk beberapa bulan, malahan satu sampai dua tahun<sup>19</sup>Penulis telah memulai berinteraksi dengan masyarakat dukuh Dombang , Wates, dan Gundi di desa Dermolo sejak 19 Agustus 2013 sampai 10 Oktober 2015. Penulis berinteraksi dengan warga dari satu rumah ke rumah lain, berkomunikasi secara lesan untuk memperoleh informasi termasuk memberi questioner kepada warga, penulis juga mengadakan pertemuan-pertemuan dimana pesertanya sebagian dua kelompok yang diteliti dan pulihan warga lain. Sekali pertemuan dapat berjumlah delapan sampai empat puluh satu warga Dermolo.

c. *Kuesioner*

Penulis memberikan kuesioner dua tahap, yang pertama adalah pertanyaan tentang pendapat responden tentang konflik Dermolo itu sendiri. Kuesioner kedua yaitu tentang hal-hal positif yang menghidupi masyarakat sekitar Dermolo.

Pada kuesioner pertama, penulis akan mewancarai kedua belah pihak: jemaat GITJ Dermolo sebanyak sembilan orang dan enam personil FSMD. Penulis merekam wawancara dengan seorang koresponden FSMD berinisial W selama kurang lebih lima puluh dua menit pada tanggal 22 Februari 2014 dan telah membuat transkrip yang berupa ringkasan wawancara<sup>20</sup>dengan bapak W tersebut.

---

<sup>19</sup> John Mansford Prior, *Meneliti Jemaat*, Gramedia-Jakarta , 1997, p.63

<sup>20</sup> Lampiran 7 page 180 – 187 tentang transkrip wawancara dengan Bapak W ,salah seorang personil FSMD

Pada kuesioner kedua penulis akan mewawancarai dua personil FSMD dan tujuh jemaat GITJ Dermolo, untuk memperoleh hal-hal positif yang membangun. Penulis juga memberikan kuesioner kepada warga lain - di luar jemaat GITJ Dermolo dan personil FSMD - sebanyak dua puluh empat orang, untuk questionnaire ke dua. Sehubungan dengan metode AI, hal-hal yang akan penulis teliti yaitu dalam bidang perekonomian, bidang pendidikan, bidang budaya, dan bidang sosial di lingkup RT 02/RW 06 Dukuh Dombang, Desa Dermolo.

W.L. Neuman dalam bukunya *Social Research Methods* menyatakan,

*“A survey researcher asks people in written questionnaire (mail or handed to people) or during an interview, then records answer “*<sup>21</sup>

Seorang peneliti akan bertanya kepada orang-orang dalam kuesioner tertulis (lewat email atau dibagikan) atau selama wawancara kemudian mencatatnya. Penulis dalam penelitian ini bertanya kepada koresponden di Dermolo melalui pertanyaan tertulis, dan mencatatnya. Pertanyaan-pertanyaan yang penulis utarakan yaitu:<sup>22</sup>

Catatan : Pertanyaan diulang dalam bahasa Jawa dengan tujuan untuk memperjelas isi pertanyaan itu sendiri. Ada dua jenis pertanyaan yang penulis ingin tanyakan kepada setiap koresponden.

1. Pertanyaan dalam hal *novelty* (sesuatu yang sangat baru) adalah: Bagaimana harapan (hal yang ingin dicapai) oleh organisasi Anda?<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> W. Lawrence Neuman, *Social Research Methods*, Allyn and Bacon, Madison 02494, USA, 2000, p. 34

<sup>22</sup> Lampiran 8 page 188. tentang pertanyaan-pertanyaan mengenai hal yang positif dan keinginan (cita-cita) jemaat GITJ Dermolo dan personil FSMD.

<sup>23</sup> Cooperrider, *Appreciative Inquiry Handbook – For Leaders of Change*, Crown Customs Publishing, Inc., Brunswick, OH, Berrett Koehler Publisher, Inc., San Francisco, 2008, p.25

2. Pertanyaan dalam hal transisi (perubahan yang disengaja terhadap sistim organisasi) adalah: Sebutkan *tiga keinginan Bapak / Ibu untuk meningkatkan kesehatan dan vitalitas organisasi?*<sup>24</sup>

D.L.Cooperrider menyatakan dalam bukunya *Appreciative Inquiry Handbook* bahwa ,

*“Three factors that give life to healthy organizations are continuity, novelty and transition.”*

Ada tiga faktor yang membuat suatu organisasi hidup yaitu kontinuitas, kebararuan (sesuatu yang baru) dan transisi (peralihan).

d. *Sampling*

Mengenai *sampling*, John Mansford Prior dalam bukunya *Meneliti Jemaat-Pedoman Riset Partisipatoris* menyatakan bahwa,

*“Dalam sample probability, setiap responden untuk dipilih sudah diketahui. Penggunaan sample ini hanya mungkin kalau responden dapat diidentifikasi dengan mudah. Untuk situasi pedesaan, sample probabilitas dapat dipergunakan untuk meneliti kelompok-kelompok terkendali, seperti para guru sekolah, kepala desa, narapidana, atau organisasi kemasyarakatan tertentu”*<sup>25</sup>

Penulis menggunakan *sample probabilitas* karena responden yang diwawancarai adalah kelompok terkendali yaitu jemaat GITJ Dermolo dan personil Forum Solidaritas Muslim Dermolo (FSMD) yang berada di sekitar RT 02/RW 06 Dukuh Dombang.

*Sample probabilitas* dapat diidentifikasi ketika ada klasifikasi khusus yang menempel pada koresponden, misalnya penelitian terhadap warga Dermolo

---

<sup>24</sup> Ibid. p.22 Kontinuitas menunjuk pada kapasitas untuk belajar atas masa lampau, kebararuan menunjuk pada penemuan dan pengembangan ide-ide yang kreatif untuk ditindaklanjuti sedangkan transisi menunjuk pada perubahan yang nyata dalam sistim dan perilaku.

<sup>25</sup> John Mandford Prior, *Meneliti Jemaat*, Djony Herfan (ed.), Gramedia, Jakarta, 1997, p.36.

maka dikatakan sample non probabilitas karena tidak ada klasifikasi khusus pada koresponden, namun ketika ada klasifikasi khusus warga Dermolo yang adalah jemaat GITJ Dermolo atau personil FSMD yang berada di sekitar RT 02 / RW 06 Dukuh Dombang, desa Dermolo, maka sample tersebut adalah sample probabilitas.

e. *Deduktif*

W.L.Neuman dalam bukunya *Social Research Methods* menyatakan,

*“ Quantitative researchers primarily follow a deducive route. They begin with abstract idea, follow with measurement procedure, and end with empirical data that represent idea.”*<sup>26</sup>

Pada awalnya penulis hanya memiliki ide abstrak, mengikuti prosedur yaitu dengan memberikan kuesioner, dan akhirnya mendapatkan data empiris yang mewakili ide-ide tersebut, hubungan yang logis yang terdapat dalam konsep dituangkan data sesuai hasil penelitian yang nyata yang ditemukan di penelitian lapangan.

8. *Hipotesis*

Pemulihan perdamaian antara jemaat GITJ Dermolo dan personil FSMD dapat dilakukan jika masing-masing pihak membuka diri, mempercayai dan menghargai untuk membangun tujuan bersama. Metode *appreciative* membantu kita melihat hal-hal positif yang ada dan merubah konstruksi sosial sesuai dengan harapan-harapan bersama yang selama ini tersembunyi tetapi kemudian dapat ditemukan melalui pengenalan secara mendalam dikaitkan dengan impian dan tujuan bersama.

---

<sup>26</sup> W.Lawrence Neuman, *Social Reserach Methods*, A Pearson Education Company, Needham Heights, MA, 2000, p.158.

## 9. Landasan Teori

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan Metode *Appreciative Inquiry* dalam menganalisa. *Appreciative Inquiry* adalah suatu proses dan pendekatan pengembangan organisasi untuk mengubah tata kelola yang tumbuh dan berkembang dari pemikirankonstruksionis sosial dan aplikasinya pada tata kelola dan transformasi organisasional.<sup>27</sup> J.M.Watkins dalam bukunya *Appreciate Inquiry – Change at The Speed Of Imagination* menyatakan,

“*SOAR replaces SWOT, the traditional planning process of Strength, Weakness, Opportunities, and Threats*“.<sup>28</sup>

J. M. Watkins menyatakan bahwa *SOAR* telah menggantikan posisi *SWOT*: aspek kelemahan dan ancaman diganti oleh kesempatan (yang positif) dan aspirasi. Penulis akan menjelaskan dulu bagaimana kinerja metode *AI* dengan framework *SOAR* yang menggantikan paradigma lama *SWOT* dan menggunakan 4-D sebagai berikut:

### SWOT

<i>Evaluasi Internal</i>	<u><i>Strength:</i></u> Di mana kita dapat mengatasi yang lain?	<u><i>Weakness:</i></u> Di mana yang lain dapat mengatasi kita?
<i>Evaluasi Eksternal</i>	<u><i>Opportunities:</i></u> Bagaimana kita dapat menggunakan peluang yang ada?	<u><i>Threats:</i></u> Apa/Siapa yang mengambil peluang kita?

<sup>27</sup> Banawiratma, Pemberdayaan Diri Jemaat dan Teologi Praktis melalui *Appreciative Inquiry* (AI), Yogyakarta: Kanisius, 2014,p.4.

<sup>28</sup> Watkins, *Appreciative Inquiry – Change at The Speed of Imagination*, Pfeiffer, San Francisco 2011, p.239

## S OAR

<i>Analistik Strategik</i>	<u><i>Strength:</i></u> Apakah yang menjadi aset terbesar kita?	<u><i>Opportunities:</i></u> Manakah peluang terbaik?
<i>Tujuan Aspiratif</i>	<u><i>Aspirations:</i></u> Masa depan ideal kita	<u><i>Results:</i></u> Hasil-hasil apa yang dapat diperhitungkan

Dari diagram diatas kita bisa mengerti bahwa unsur negatif hilang dan berubah menjadi unsur aspiratif/positif. Setelah kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*) ditemukan maka para partisipan diundang untuk berbagi aspirasi (*aspiration*) dan ikut membangun masa depan yang paling mereka inginkan. Perencanaan dan program dibuat menuju hasil-hasil (*results*) yang dapat diperhitungkan.<sup>29</sup> Jadi ketika kita berfokus pada *Strength* dan *Opportunities* kita mencoba untuk menemukan (*discovery*) apa yang memberi kehidupan, kemudian memimpikan (*dream*) kita akan berbuat apa, setelah itu kita merancang (*design*) berdasarkan mimpi kita itu, dan akhirnya akan mendapatkan *Destiny* (sesuatu yang dapat dikerjakan secara bersama-sama atau secara kolektif).

<sup>29</sup> Banawiratma, Pemberdayaan Diri Jemaat dan Teologi Praktis melalui *Appreciative Inquiry* (AI) Kanisius & Pusat Pastoral, Yogyakarta 2014, p.24.

Bila dibahasakan kembali secara mudah adalah:

1. W (*weakness* = kelemahan) dan T (*threats* = ancaman) dihilangkan.
2. Diganti dengan S (*strength* = kekuatan) dan O (*opportunity* = kesempatan) ditemukan.
3. Setelah itu para partisipan diajak untuk A (*aspiration* = masa depan yang ideal)
4. Dalam Aspirasi kita melakukan *Discovery, Dream, Design, Destiny*
5. Result, hasil setelah organisasi lestari atau *sustainable*.

Penulis akan mengulas teori tentang *SWOT* dan *SOAR* sebagai berikut,

*Paradigma*<sup>30</sup> lama yaitu *SWOT*:

- a. S (*Strength*) artinya kekuatan. Di setiap organisasi mempunyai kekuatan. Kekuatan suatu organisasi bisa sama atau juga berbeda satu sama lain. Kekuatan suatu organisasi dapat berupa finansial, sumber daya manusia yang dimiliki, sumber daya alam yang dimiliki, teknologi atau jumlah masa yang masiv. *Strength* merupakan sesuatu yang positif yang dimiliki oleh suatu organisasi dan perlu dipertahankan.
- b. W (*Weakness*) artinya kelemahan. Kelemahan di suatu organisasi dapat berupa administrasi yang kurang kredibel, struktur organisasi yang lemah atau aset yang minim. Kelemahan dalam suatu organisasi adalah masalah yang perlu diselesaikan oleh setiap anggotanya.
- c. O (*Opportunity*) artinya kesempatan. Kesempatan adalah hal-hal di depan yang dimiliki suatu organisasi yang ia harapkan dan merupakan suatu tujuan. Suatu organisasi akan bekerja keras berdasarkan kesempatan yang ada.
- d. T (*Threats*) artinya ancaman-ancaman. Ancaman dalam organisasi dapat berarti sesuatu yang membahayakan bagi organisasi tersebut. Ancaman dapat datang dari dalam atau dari luar organisasi.

---

<sup>30</sup> H. Kuhn, *The Structure of Scientific Revolution*, PT Remaja Rosdakarya Bandung, 2012, p.91. H. Kuhn menjelaskan bahwa di dalam revolusi sains terjadi perubahan paradigma, yang lama diganti sebagian atau seluruhnya dengan yang baru.

*Paradigma baru yaitu SOAR:*

- a. S (*Strength*) artinya kekuatan, sama dengan “S” di *SWOT*.
- b. O (*Opportunity*) artinya kesempatan, sama dengan “O” di *SWOT*.
- c. A (*Aspirations*) artinya cita-cita. Organisasi lebih memperhatikan cita-cita dalam teori *SOAR*. Cita-cita ada ketika sudah ada kesempatan terlebih dahulu, tanpa kesempatan maka cita-cita tidak akan ada.
- d. R (*Result*) artinya hasil, yaitu hasil dari apa yang telah dicita-citakan dan dicapai oleh organisasi.

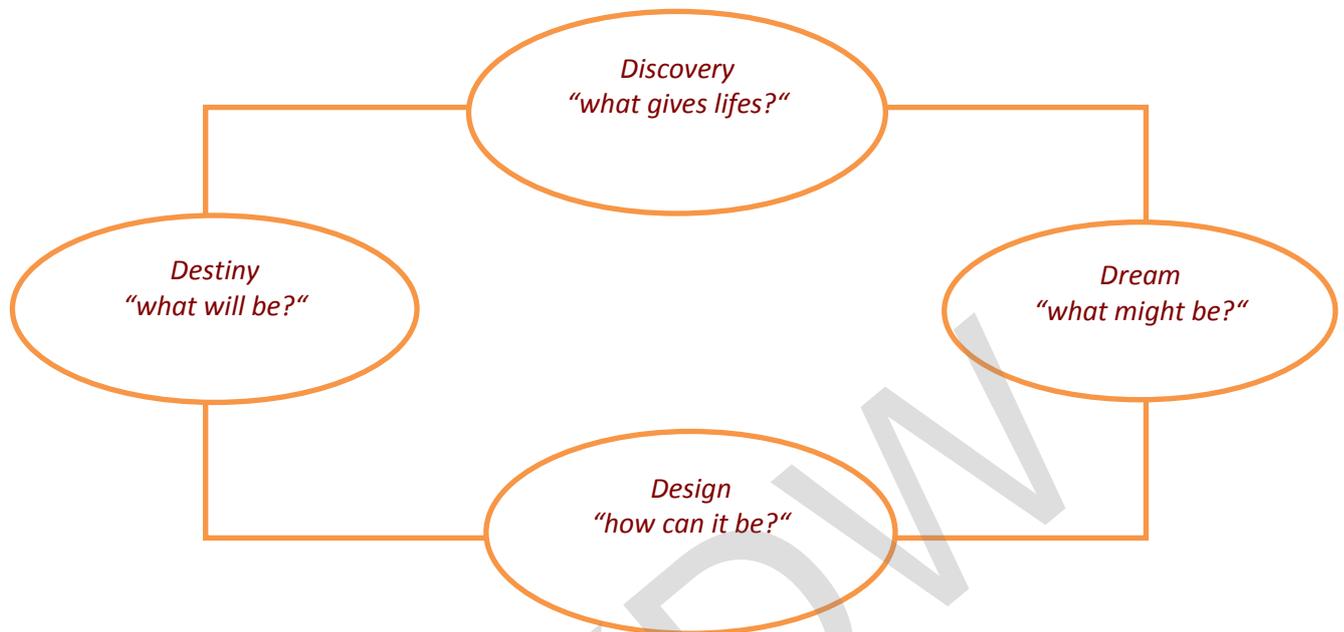
Persamaan *SWOT* dan *SOAR* : keduanya memperhatikan *Strength* (kekuatan) dan *Opportunity* (kesempatan) yang ada atau mereka miliki. Perbedaan *SWOT* dan *SOAR*: dalam *SWOT*, keberadaan *Weakness* (kelemahan) diperhatikan, karena kelemahan diperhatikan – menurut penulis – maka timbul *Threats* (ancaman). *SOAR* tidak memperhatikan *Weakness* (kelemahan). *SOAR* mungkin juga memiliki *Weakness* (kelemahan) tetapi tidak begitu diperhatikan sehingga ancaman tidak timbul. *SOAR* lebih mengarah kepada *Aspirations* (cita-cita), berdasarkan pada *Strength* (kekuatan) dan *Opportunity* (kesempatan), *SOAR* langsung membuat *Aspirations* (cita-cita) dan mengamati *Result* (hasil)-nya. Penulis menggunakan *SOAR* yang merupakan framework dari *AI*. *AI* memperhatikan hal-hal positif, demikian juga *SOAR* memperhatikan kekuatan (yang adalah hal yang positif) sebagai pijakan untuk membuat cita-cita dan untuk memperoleh *Result* (hasil). Lebih detail lagi penulis akan memberi sedikit gambaran tentang 4-D menurut Cooperrider, dalam bukunya *Appreciative Inquiry Handbook* menyatakan bahwa,

*“.....in contrast, the underlying assumption of AI is that an organization is a “solution to embraced” rather than “problem to be solved.” The phases are shown in Figure 1.1.: Appreciative Inquiry 4-D Cycle.”<sup>31</sup>*

---

<sup>31</sup> David L Cooperrider, Diana Whitney, Jacqueline M.Stavros, Crown Customs Publishing, Inc.Brunswick, OH, Berret Hoehler Publisher, Inc. San Francisco, 2008,p.5

Artinya AI mempunyai arti yang mendalam yaitu untuk “memeluk“ masalah, bukan untuk memecahkan masalah. Proses 4-D yaitu sebagai berikut :



D-4 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Discovery* : perlu ditemukan apa yang menghidupi
2. *Dream* : memimpikan apa yang mungkin dapat dilakukan
3. *Design* : menentukan idealnya bagaimana, bagaimana dapat diwujudkan, bagaimana mengkonstruksikan mimpi itu.
4. *Destiny* : bagaimana memberdayakan dan mengimprovisasi.

Catatan:

Kata “kita“ di atas merujuk pada lembaga atau organisasi yang menerapkan teori 4-D tersebut. Berdasarkan gambar di atas penulis ingin menjelaskan bahwa dalam AI bukannya mengesampingkan masalah tetapi memandang masalah dari perspektif lain yaitu dengan melihat hal-hal yang positif, hal yang membangun dan menghidupi.

D.L.Cooperrider dan Diana Whitney dalam bukunya *Appreciative Inquiry – A Positive Revolution in Change* menyatakan,

*“We can’t ignore the problem – we just need to approach them from the other side.”*<sup>32</sup>

Masalah tidak disepelekan tapi dilihat dari sisi yang berbeda. Penulis tidak mengesampingkan konflik yang ada di Dermolo, penulis ingin melihat dan memecahkan konflik Dermolo dari sisi yang berbeda, bukan pelarangan penggunaan gereja yang penulis amati tetapi bagaimana hal-hal positif yang ada di Dermolo dapat digunakan untuk mentransformasikan konflik.

Penulis ingin menjelaskan 4-D tersebut di atas ketika dihubungkan dengan konteks Dermolo sebagai berikut :

- a. *Discovery*: kata ini mempunyai arti “penemuan“. Untuk memulai segala sesuatu perlu ditemukan terlebih dahulu hal-hal yang menghidupi melalui “*life-giving*“ story, cerita yang “*memberi kehidupan*“ . Hal yang positif tersebut tidak harus masa ketika suatu organisasi bertemu dan memulai menggunakan AI. Hal yang menghidupi boleh didapatkan dari setahun sebelumnya atau dua tahun sebelumnya atau bahkan lima sampai sepuluh tahun sebelumnya. Jemaat GITJ Dermolo dan personil FSMD dan warga yang lain diharapkan terlibat dalam langkah pertama ini.
- b. *Dream*: kata tersebut dalam bahasa Inggris berarti “mimpi“. “*Dream*“ merupakan langkah ke dua dalam 4-D. Suatu organisasi perlu membuat suatu “mimpi“ dengan hal-hal positif yang mereka miliki. “Mimpi“ ini perlu dibentuk bersama-sama, setiap orang diharapkan berperan serta dalam mewujudkan mimpi. Meskipun ada perbedaan-perbedaan pendapat antara jemaat GITJ dan personil FSMD, hal itu bukan menjadi suatu masalah. Perbedaan pendapat itu justru akan menimbulkan komunikasi bagi semua pihak dan relasi terbangun di

---

<sup>32</sup> David L.Cooperrider and Diana Whitney, *Appreciative Inquiry - A Positive Revolution in Change*, Berrett Koehler Publishers Inc., San Francisco, 2009,p.5.

antara mereka. Antusiasme-antusiasme dan harapan dalam membuat mimpi adalah penting karena akan membuat pembicaraan semakin menarik bagi mereka.

- c. *Design*: dalam bahasa Indonesia kata kerja “desain” sama dengan “merancang”. Pada tahap ketiga dari 4-D yaitu melakukan *design* atau merancang berarti seluruh peserta mereka-reka apa yang dibuat di kemudian hari. Rancangan dibuat berdasarkan hal-hal apa saja positif, hal-hal yang menghidupi dan rancangan juga dibuat berdasarkan mimpi mereka. Baik jemaat GITJ Dermolo ataupun personil FSMD dan warga Dermolo lain akan bersama-sama merancang sesuatu untuk mewujudkan mimpi mereka.
- d. *Destiny*: Ketika kata ini dihubungkan dengan metode AI berarti “lestari”, ada kontinuitas, sesuatu yang bergerak terus menerus di organisasi. “*Destiny*” merupakan langkah ke empat atau terakhir dalam teori 4-D. Fase ini adalah fase paling sukar, menurut penulis, karena langkah-langkahnya harus selalu berkesinambungan dari waktu ke waktu agar suatu organisasi dapat lestari, atau *sustainable*. “*Destiny*” dibuat berdasarkan: hal yang membangun yang ditemukan, mimpi yang dibuat bersama, dan disain yang telah dibentuk bersama. Jemaat GITJ, personil FSMD dan warga Dermolo diharapkan akan terlibat dalam tahap ini, dan semua langkah sebelumnya.

Kecakapan *Appreciative* membantu orang untuk mengidentifikasi kekuatan dan kesuksesan mereka sebagai sebuah cara untuk membangun apa yang baik dalam hubungan mereka dengan orang lain. Schirch menyatakan dalam bukunya *The Little Book of Strategic Peace Building* bahwa:

*"Appreciative Inquiry Skills help people to identify their strengths and successes as a way to build on what works well in their relationships with others"*.<sup>33</sup>

*Appreciative Inquiry* bukanlah pemecahan masalah berdasarkan apa yang dihadapi, misalnya pelanggaran UU kebebasan beragama. AI mempertimbangkan hal-hal yang

---

<sup>33</sup> Lisa Schirch, *The Little Book of Strategic Peacebuilding*, Good Books, Intecourse, PA 17534, USA, 2004, p.16.

positif yang ada di suatu struktur masyarakat dan mengembangkan hal-hal yang menghidupi tersebut.

## 10. Sistematika Penulisan

### Bab I Pendahuluan

Tesis ini berisi latar belakang, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, metodologi penelitian, hipotesis, teori, dan sistematika penulisan terkait dengan isu dan topik yang dibahas yaitu proses terjadinya konflik serta proses penyelesaian konflik yang selama ini diupayakan antara GITJ Dermolo dan FSMD, serta pentingnya pilihan pendekatan *Appreciative Inquiry (AI)* bagi mewujudkan perdamaian di masa depan.

### Bab II Konflik Dermolo

Bab ini berisi tentang detail kejadian konflik bernuansa Agama antara GITJ dan FSMD di Dermolo. Antara lain memetakan siapa yang terlibat dalam konflik Dermolo, kapan terjadi, bagaimana konflik terjadi dan mengapa konflik terjadi. Dideskripsikan pula dengan analisa bahwa permasalahan muncul ketika ada beberapa orang yang menamakan Forum Solidaritas Muslim Dermolo (FSMD) yang tidak mengakui bahwa persyaratan pembangunan gedung gereja sah, sehingga terjadi pelarangan penggunaan gedung gereja terhadap jemaat GITJ Dermolo. Pembahasan lebih dalam pada bab ini diharapkan memberikan gambaran tentang situasi yang terjadi, pemetaan kelompok-kelompok yang terlibat serta bentuk komunikasi yang selama ini diupayakan.

Bab III      *Appreciative Inquiry* (AI) Bagi Pemulihan Hubungan  
Jemaat GITJ Dermolo Dan FSMD

Bagaimana menggunakan Metode *Appreciative Inquiry* (AI) untuk pemulihan hubungan antara jemaat GITJ Dermolo dengan personil FSMD. Penulis pada awalnya mewawancarai koresponden dari jemaat GITJ Dermolo, personil FSMD dan warga sekitar dukuh Dombang untuk menemukan hal-hal yang positif atau hal-hal yang “menghidupi” mereka. Penulis kemudian membuat *dream*, *design* dan membuat kelompok yang terbentuk atau yang sudah terbentuk agar lestari, yang dalam 4-D disebut *destiny*.

Bab IV      Membangun Perdamaian Berbasis Agama-Agama  
Di Desa Dermolo

Refleksi berisikan tentang hal-hal mendasari seseorang menjadi seorang *peacebuilder* termasuk bagaimana Agama-Agama menjadi bagian mendasar dari upaya perdamaian ini. Seorang *peacebuilder* harus membangun perdamaian dengan kasih, dan kesadaran membutuhkan dukungan dari pihak lain. Pemulihan hubungan jemaat GITJ Dermolo dan personil FSMD dapat dimulai dengan membangun perekonomian, pendidikan, budaya, sosial.

Bab V      Kesimpulan Dan Penutup

Pada bagian ini disampaikan benang merah dari keseluruhan bab secara singkat serta beberapa usulan dan rekomendasi.

## **Bab V**

### **Kesimpulan dan saran**

#### **5.1. Kesimpulan**

Penulis berpendapat bahwa yang paling penting adalah membangun hubungan baik, jemaat GITJ Dermolo yang menurut penulis sebagai yang “menderita” perlu pro-aktif untuk membangun hubungan baik tersebut, secara detail pembangunan hubungan perlu dilaksanakan di berbagai bidang sesuai dengan apa yang penulis sudah teliti.

Pembangunan hubungan baik di bidang perekonomian (pertama) dimana sudah terbentuk suatu wadah bagi peternak kambing-sapi “Sido Mulyo”, jemaat yang terlibat di dalamnya perlu berkomunikasi terus menerus dengan personil FSMD yang terlibat dalam wadah tersebut.

Ibu-ibu dari jemaat GITJ Dermolo secara kontinyu perlu terlibat terus dalam pengelolaan usaha makanan kecil “Menpilla”, pertemuan-pertemuan dan diskusi-diskusi untuk kemajuan bersama perlu diadakan, ketika ibu-ibu jemaat GITJ Dermolo dan ibu-ibu warga lain yang nota bene berbeda agama rukun, saling berdampingan dan hidup damai maka itu yang akan dilihat masyarakat Dermolo dan yang akan mereka bicarakan bahwa ibu jemaat GITJ Dermolo dan ibu-ibu Muslim rukun. Hal tersebut akan sangat membantu dalam membangun hubungan baik di masyarakat Dermolo.

Pembangunan hubungan baik di bidang pendidikan dapat diawali dengan menindaklanjuti rancangan pembangunan *Study Room* “Enggal Biso” dimana panitia pembangunan - yang nota bene terdiri dari beberapa jemaat GITJ Dermolo dan ketua FSMD - sudah terbentuk. Pertemuan-pertemuan diharapkan mampu menjalin komunikasi dan dapat membuat mereka mempunyai hubungan yang lebih dekat dan perdamaian terbangun.

Di bidang kebudayaan juga tidak ada bedanya, hubungan baik perlu dibangun. Jemaat GITJ Dermolo tidak ada salahnya bergabung dengan wayang orang “Ngesti Bharata” , sejauh penulis mengadakan wawancara dengan beberapa anggota dari mereka seperti Bapak Sukir dan Bapak Harno, mereka sangat terbuka dan menerima siapa saja warga Dermolo yang ingin bergabung dengan wayang orang “Ngesti Bharata”. Hal itu merupakan kesempatan bagus dan celah untuk membangun hubungan yang lebih baik antara jemaat GITJ Dermolo dan personil FSMD karena kedua belah pihak akan sering bertemu dalam latihan-latihan perwayangan orang.

Pembangunan perdamaian di bidang sosial dapat diawali dengan kelebihaktifan ibu-ibu jemaat GITJ Dermolo dalam mengikuti kegiatan PKK “Sinar Harapan” pada umumnya dan terlibat dalam kelompok usaha kecil “Sinar Pagi” yang mereka miliki pada khususnya. Sikap keterbukaan dan kerendahan hati sangat diperlukan untuk membangun hubungan yang baik.

Konflik di Dermolo yang sejak tahun 2002 terjadi menurut penulis disebabkan karena hubungan yang kurang baik di tingkat atas (sesama tokoh agama misalnya) maupun di tingkat “*grass root*” , masyarakat kelas bawah . Hubungan yang kurang baik secara parsial disebabkan oleh sedikitnya aktivitas-aktivitas yang dijalani bersama oleh kedua belah pihak baik personil FSMD maupun jemaat GITJ Dermolo.

Berdasarkan pada ulasan-ulasan di atas dan usaha-usaha yang secara kontinyu dilakukan, pembangunan hubungan baik diharapkan dapat diwujudkan .

Masalah pelarangan penggunaan gedung GITJ Dermolo menurut penulis bukanlah sesuatu yang krusial, bukanlah suatu keharusan bahwa ibadah-ibadah dilaksanakan di dalam suatu gedung gereja, gereja bukanlah orangnya namun orang-orang yang percaya kepada Kristus untuk memberitakan kabar keselamatan bagi semua orang. Ibadah dapat dilaksanakan di rumah bapak pendeta atau di ruang lain yang menurut personil FSMD anggap bukan gereja.

Personil FSMD - menurut pandangan penulis – tidak mempermasalahkan jemaat GITJ Dermolo untuk beribadah, personil FSMD hanya mempermasalahkan secara hukum

bahwa jemaat GITJ Dermolo yang ber-KTP berjumlah 90 orang kemudian mereka bisa menempati gedung gereja tersebut. Personil FSMD masih memiliki toleransi, kenyataannya adalah bahwa pada tanggal 27 Desember 2015 jemaat GITJ Dermolo masih dapat mengadakan perayaan Natal di lapangan sepak bola Dermolo tanpa insiden apapun. Hubungan baik itulah yang perlu dibangun, hubungan baik bukanlah suatu strategi agar gedung GITJ Dermolo bisa digunakan, namun hubungan baik adalah sebuah karakter yang perlu dihidupi.

Gereja dalam arti orangnya bukanlah suatu kelompok untuk membekali jemaatnya agar mereka merubah agama orang lain untuk menjadi Kristen. Gereja dalam arti gedungnyapun tidak mempunyai tendensi untuk dibuat sesemarak mungkin untuk menarik orang lain masuk gedung gereja. Gereja yang menurut penulis adalah orang-orang yang terpanggil oleh Tuhan Yesus untuk mengabarkan keselamatan yang dari Tuhan sendiri bagi manusia. Gereja baik GITJ Dermolo atau yang lainpun tidak akan pernah memaksa siapapun untuk menjadi Kristen.

Penulis berpendapat bahwa konflik di Dermolo belum sampai pada jalan buntu, masih ada jalan untuk membangun hubungan antara personil FSMD dan jemaat GITJ Dermolo yaitu dengan penerapan Metode AI.

Penulis akan menindak lanjuti program-program yang telah terbentuk di dalam kelompok perekonomian, kelompok budaya, kelompok pendidikan, dan kelompok sosial. Kebanyakan dari mereka sudah bertanya kepada penulis bagaimana menindak lanjuti kelompok yang sudah terbentuk dan program yang telah dicanangkan bersama. Penulis bersedia untuk “bekerja” kembali di Dermolo untuk membantu membangun hubungan baik antara jemaat GITJ Dermolo dengan personil FSMD agar perdamaian di antara mereka terwujud.

## **5.2. Saran**

Proses pemulihan hubungan atau pembangunan perdamaian di Dermolo perlu melibatkan semua pihak, baik dari pihak jemaat GITJ Dermolo, Forum Solidaritas

Muslim Dermolo, warga setempat dan aparat pemerintahan dari tingkat desa, kecamatan dan kabupaten.

Kontinuitas pembangunan perdamaian yang berkesinambungan dapat dimulai dengan menggunakan kekayaan budaya lokal yang ada di Dermolo yaitu wayang orang “Ngesti Bharata” dan tradisi “Jembul“, kelompok usaha kecil yang sudah terbentuk yaitu Snack “Sinar Harapan“ PKK Dermolo dan “Menpiila“, demikian juga kepanitiaan pembentukan *Study Room* “Enggal Biso“ perlu meneruskan programnya.

Dalam penerapan *Appreciative Inquiry* semua teori yang dikemukakan para ahli adalah terhadap suatu situasi yang terjadi di dunia pekerjaan: rumah sakit, klinik kesehatan, perusahaan minyak, perusahaan penerbangan. Bagi pemimpin perusahaan adalah sangat mudah untuk mempetemukan semua anak buahnya karena seorang pemimpin mempunyai legitimasi yang tinggi dan berkuasa atas semua pekerja-pekerjanya. Penulis meneliti sesuatu yang sangat berbeda, penulis meneliti suatu masyarakat pedesaan dimana diperlukan kecakapan dan kesabaran untuk mempertemukan mereka yang berkonflik dalam merancang langkah-langkah penelitian yang berkelanjutan. Sikap netral sangat diperlukan dalam bertindak baik dari awal maupun dalam menindaklanjuti rancangan-rancangan selanjutnya.

Pemerintah nampaknya mengambil sikap untuk “mendengarkan” personil FSMD meskipun dari satu sisi personil FSMD menyalahi produk hukum, tapi secara kultural komunikasi itu lebih penting. Pemerintah perlu mempunyai hubungan netral terhadap personil FSMD dan jemaat GITJ Dermolo. Yang menjadi *dream* atau impian dari semua pihak adalah kesejahteraan yang dimiliki bersama di Dermolo.

Yang paling akhir adalah setiap korban kekerasan perlu adanya *trauma healing*. *Trauma healing* yaitu proses pemulihan kembali atau proses penyembuhan atas mereka yang pernah menjadi korban kekerasan, dengan berhasilnya *trauma healing* maka seseorang akan dapat menjalankan aktivitasnya sehari-hari dengan normal tanpa dihantui rasa takut atas ingatan peristiwa buruk di waktu lampau .

Penulis mempunyai saran untuk jemaat GITJ Dermolo yang menjadi - penulis anggap - “korban kekerasan” perlu adanya usaha proses penyembuhan atas kekerasan yang mereka alami.

Menurut pandangan Kristiani, jemaat GITJ Dermolo tidaklah perlu menaruh dendam terhadap personil FSMD, sebaliknya jemaat GITJ Dermolo perlu selalu berupaya untuk membangun komunikasi dengan personil FSMD agar perdamaian terbangun, cepat atau lambat.

©UKDWN

## **BIBLIOGRAFI:**

- Ayindo dkk, 2001, *When You Are The Peacebuilder*, Estern Mennonite University, Harrisonburg, Virgonia.
- Badan Pusat Statistik Jepara, Kecamatan Kembang Dalam Angka, 2014.
- Banawiratma, 2012, “Appreciative Inquiry “, Gema Teologi, UKDW-Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_, 2014, “,Pemberdayaan Diri Jemaat dan Melalui Teologi Praktis “ Appreciative Inquiry “, Kanisius-Yogyakarta.
- Cooperrider David L, Diana Whitney, Jacqueline M.Stavros,2008, *Appreciative Inquiry Handbook- For Leaders of Change*, Crown Customs Publishing, Inc.Brunswick, OH, Berret Koehler Publisher, Inc. San Francisco.
- Cooperrider, David L, Diana Whitney, 2005, *Appreciative Inquiry, A Positive Revolution of Change* , Berret Koehler Publisher Inc., San Francisco, USA.
- Cushway, Barry, 1993, *Perilaku & Design Organisasi*, Gramedia-Jakarta
- Dhewayani, Jeanny, 2011, “ Pendekatan Berbasis Kebudayaan Sebagai Tantangan Bagi Pengembangan Kegiatan Pusat Studi Pengembangan Perdamaian “ dalam *Memulihkan, Merawat, dan Mengembangkan Roh Perdamaian*, Ed. By Alviani Permata, PPSP-UKDW-Yogyakarta
- Dole , Dawn, Lindsey Godwin, Matt Moehle, 2014, *Exceeding Expectations : An Anthology of Appreciative Inquiry Stories in Education from Around The World*, The Taos Institute, Ohio.
- Haryono, Stefanus Christian, 2011, “ Spiritualitas Perdamaian : Spiritual Freedom “ dalam *Memulihkan, Merawat, dan Mengembangkan Roh Perdamaian*, Ed. By Alviani Permata, PPSP-UKDW-Yogyakarta
- Hasan Askari, 2003, *Lintas Iman- Dialog Spriritual*, LKiS-Yogyakarta
- Klassen, William, 1992, *The Love of Enemy and Nonretialtion In the New Testamnet*, William M.Swartley,Ed., John Knox Press, Louisville.
- Hornby, AS, 1974, *Oxford Advanced Learner’s Dictionary of Current English*, Oxford University Press, London

- Kroeger, James H, 2003, *Becoming Local Church*, Cleration Publication, Quesion City.
- Kuhn, Thomas S., 2012, *The Structure of Scientific Revolutions*, PT Remaja Rosdakarya – Bandung.
- Lederach, John Paul, 2005, *Transformasi Konflik*, terj. Daniel Listjabudi, PSPP-UKDW Yogyakarta.
- Lewis, Sarah dkk., 2007, *Appreciative Inquiry For Change Management*, Kogan Page, London and Philadelphia,
- Longenecker, Justin G, dkk, 2000, *Manajemen Usaha Kecil*, terj., Salemba Empat-Jakarta.
- Muhammad, Afif, 2013, *Agama & Konflik Sosial*, Marja, Bandung.
- Murniati, Agustine Prasetyo, 2011, *Interfaith :Praksis Spiritualitas Untuk Mewujudkan Gerakan Keadilan Dan Perdamaian, dalam Spiritualitas Agama-Agama Untuk Keadilandan Perdamaian*, Ed. Indro Suprobo, aSWAJa Press, .
- Neuman, W. Lawrence, 2000, *Social Research Methods*, Allyn and Bacon, Madison 02494.
- Nouwen, Henry, 2007, *Peacework-Mengakarkan Budaya Damai*, terj. Mulyatno, Kanisius-Yogyakarta.
- Prior, John Mandsford, 1997, *Meneliti Jemaat*, dalam Djony Herfan (ed), Jakarta : Gramedia.
- Pruit, Dean G and Jeffrey Z. Rubun, 2009, *Teori Konflik Sosial*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Rood, Rogier Van, 1988, *Adult Education Basic Skills, Culture Development and Education*, CESO.
- Sacks, Jonathan, 2004, *The Dignity of Difference*, London. New York : Continuum.
- Setio, Robert, 2013 *Dari Paradigma “ Memanfaatkan “ ke “ Merangkul “ Alam*, Gema Teologi, UKDW Yogyakarta.
- Schrisch, Lisa, 2004, *The Little Book of Strategic Peacebuilding*, Goodbooks, Intercourse, PA17534.
- Stern, Nicholas, 2002, *A Strategy Development*, IBRD, Washington DC, USA.
- Stanislaus, 2007, *Mematahkan Siklus Kekerasan*, Kanisius-Yogyakarta
- Suharyo, Ignatius, 2009, *Gereja Yang Melayani Dengan Rendah Hati*, Ed. Martasudjita, Pustaka Teologi-Kanisius Yogyakarta

- Suseno, Franz Magnis, 2013, " *Pluralism Challenged : What is Happening to Religious Freedom in Indonesia* " dalam *Religious Pluralism and Religious Freedom*, Ed.by Stefan Hammer dan Fatimah Husein, CRCS UGM Yogyakarta dan Department of Legal Philoophy, Law of Religion and Culture, Univercity of Vienna.
- Timotius, Kris Herawan, 2005, *Religious and Ethnics Conflicts In Indonesia : Analysis and Resolution*, Salatiga : UKSW
- Udasmoro, Wening dkk, 2013, *Kearifan Lokal Masyarakat " Grass Root"*, Ed. Tim Penulis, ICRS-Sekolah Pasca Sarjana UGM-Yogyakarta
- Volf, Miroslav, 1996, *Exclusion & Embrace*, Abingdon Press.
- Watkins, Jane Magruder dkk, 2011, *Appreciative Inquiry-Change at The Speed of Imagination* , Pfeiffer, San Francisco.
- Weitz, Raanan, 1971, *From Peasant to Framer*, Colombia University Press, New York and London.
- Whitney, Diana & Amanda Tosten-Bloom, 2008, *The Power of Appreciative Inquiry – A Practical Guide to Positive Change*, Berrett Koehler Publishers Inc., San Francisco.
- Wirawan, *Konflik Dan Manajemen Konflik*, Salemba Humanika- Jakarta, 2010

## **LAMPIRAN :**

- Lampiran 1 Halaman 174 : Foto Letak Geografis
- Lampiran 2 Halaman 175 : Foto Gedung GITJ Dermolo
- Lampiran 3 Halaman 176 : IMB
- Lampiran 4 Halaman 177 : Foto Rumah Pak Tumijan
- Lampiran 5 Halaman 178 : SKB II Nebteri
- Lampiran 6 Halaman 179 : Tanda Tangan Warga
- Lampiran 7 Halaman 180-187: Transkrip Dalam menemukan Hal-Hal Yang Positif
- Lampiran 8 Halaman 188 : Pertanyaan Mengenai Hal Positif Dan Keinginan Jemaat  
GITJ  
Dermolo dan Forum FSMMD
- Lampiran 9 Halaman 189 : Foto Turnamen Volly Agustus 2014
- Lampiran 10 Halaman 190 : Foto Ruang Baru
- Lampiran 11 Halaman 191-205: Interview AI Pertama Dermolo ( 5 Feb 2014-26 Feb 2014)
- Lampiran 12 Halaman 206 : Absensi Ibu-Ibu PKK Dermolo
- Lampiran 13 Halaman 207-257: Hasil Wawancara Mengenai Hal-Hal Positif Yang Di  
temukan Di Dermolo
- Lampiran 14 Halaman 258 : Foto Bapak Sarpan
- Lampiran 15 Halaman 259 : Struktur Organisasi “ Ngesti Bharata “
- Lampiran 16 Halaman 260 : Stuktur Peternak Kambing, Sapi, “Sido Mulyo”
- Lampiran 17 Halaman 261 : Daftar Hadir Ekonomi Ke 2
- Lampiran 18 Halaman 262 : Absensi Bidang Pendidikan
- Lampiran 19 Halaman 263 : Absensi Bidang Sosial
- Lampiran 20 Halaman 264 : Absensi Bidang Budaya
- Video 1 : Rekaman penentuan “ Topic Affirmative “ Bidang Ekonomi
- Video 2 : Rekaman penentuan “ Topic Affirmative “ Bidang Pendidikan
- Video 3 : Rekaman penentuan “ Topic Affirmative “ Bidang Kebudayaan
- Video 4 : Rekaman penentuan “ Topic Affirmative “ Ibu-Ibu PKK Dermolo